

Gerakan Masyarakat Sadar Stunting (Gemasting) di Dusun Bangket Tengah Desa Masbagik Utara, Kabupaten Lombok Timur

Baiq Leny Nopitasari^{b*}, Nurul Qiyaam^b, Anna Pradiningsih^b, Wirawan Adikusuma^a, Safwan Safwan^a, Widayatul Khairi^a

^a Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB

^b Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB

*korespondensi author: baiqleny.nopitasari@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Sejarah artikel: Dikirim: 10 Januari 2024 Revisi: 17 Januari 2024 Diterima: 17 Januari 2024 Kata kunci: Stunting Hari Pertama Kehidupan Program gemasting Tingkat pengetahuan	Stunting dicegah pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (1.000 HPK) sampai anak usia dua tahun. Prevalensi balita stunting urutan ketiga di Indonesia yakni 45,2%. Program Gemasting dilakukan penyuluhan <i>smart nutrition</i> tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, <i>skill</i> /kemampuan, rasa kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai stunting, serta meningkatkan kreativitas masyarakat dalam upaya pencegahan stunting melalui pengolahan bahan pangan bergizi berbasis sumber daya pangan lokal. Metode yang digunakan adalah ceramah menggunakan alat peraga leaflet. Hasil yang didapatkan dalam pengabdian Gemasting terlaksana dengan baik dan setelah dilakukan pengukuran didapatkan 17 responden dengan tingkat persentase pengetahuan gemasting sebesar 69,21% yang termasuk kategori tingkat pengetahuan cukup. Kesimpulan pengabdian didapatkan tingkat pengetahuan sebesar 69,21%.
Key word: Stunting First days of life Gemasting program Knowledge level	ABSTRACT Stunting is prevented in the first 1,000 days of life (1,000 HPK) until the child reaches two years old. The prevalence of stunting in toddlers ranks third in Indonesia, at 45.2%. The Gemasting program provides education on smart nutrition with the goal of increasing the knowledge, skills, awareness, and concern of the community regarding stunting. It also aims to enhance the creativity of the community in preventing stunting through the processing of nutritious food based on local food resources. The method employed involves lectures using visual aids such as leaflets. The results obtained from the Gemasting initiative were successfully implemented, and after measurements were taken, 17 respondents were identified with a knowledge percentage of 69.21%, falling into the category of sufficient knowledge. In conclusion, the community service project found a knowledge level of 69.21%.

Pendahuluan

Menurut survey lapangan yang dilakukan, selain karena kurangnya asupan gizi, istilah stunting masih dianggap asing oleh masyarakat desa, sehingga pemahaman masyarakat mengenai stunting masih rendah (Hidayah, 2022). Menurut Badan Riset Nasional (Risikesdas, 2018) yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes), angka stunting yang terjadi di Indonesia 2018 mencapai 30,8% artinya bahwa 4 dari 10 anak di Indonesia dipastikan mengalami stunting. Angka tersebut mengalami penurunan dari 37,2 persen pada 2013. Walaupun demikian, angka tersebut masih tergolong cukup tinggi karena masih berada di atas

standar yang ditetapkan *World Health Organisation* (WHO) yaitu di bawah 20 persen, sehingga Indonesia termasuk wilayah yang mengalami gizi akut (Djauhari, 2017).

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) yang berada dibawah koordinasi Wakil Presiden Republik Indonesia telah menetapkan 100 Kabupaten/Kota prioritas penanganan stunting tahun 2017 dan 2018. Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan prevalensi balita stunting ketiga di Indonesia yakni 45,2%. Prevalensi bayi di bawah lima tahun (balita) penderita stunting di Kabupaten Lombok Timur (Lotim) merupakan yang tertinggi di NTB. Sesuai hasil Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas)

tahun 2018 lalu menyebutkan jumlah anak yang stunting di Lotim sebesar 43,52%, dimana Lotim merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak se-NTB dibandingkan 9 kabupaten/kota lainnya.

Masbagik merupakan salah satu kabupaten yang ada di kabupaten Lombok Timur dengan jumlah penduduk yang cukup padat menurut data Badan Pusat Statistika Kabupaten Lombok Timur tahun 2018 meliputi 42.424 orang. Jumlah bayi dibawah lima tahun (balita) dari total jumlah penduduk di Kecamatan Masbagik pada tahun 2022 adalah 641 orang. Prevalensi balita stunting menurut data petugas setempat adalah sebesar 15,4% yang artinya bahwa 99 orang dari jumlah balita tersebut mengalami stunting.

Adanya edukasi masyarakat sangat diperlukan sebagai salah satu upaya agar masyarakat lebih memahami stunting (Hendrawati *et al.*, 2023; Kurniawan *et al.*, 2023). Stunting hanya dapat dicegah pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (1.000 HPK) sampai anak usia dua tahun (Djauhari, 2017; Himmawan, 2020; Ruaida, 2018). Berangkat dari masalah tersebut, kami menginisiasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Gerakan Masyarakat Sadar Stunting (Gemasting) di Dusun Bangket Tengah Desa Masbagik Utara Kabupaten Lombok Timur”. Gemasting ini diharapkan mampu memberikan stimulus kepada masyarakat untuk lebih memperhatikan tumbuh dan kembang anak sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap penurunan angka kejadian stunting di NTB dan di Indonesia secara umum. Program Gemasting yang dilakukan antara lain penyuluhan *smart nutrition*. Program-program tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, *skill/kemampuan*, rasa kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai stunting, serta meningkatkan kreativitas masyarakat dalam upaya pencegahan stunting melalui pengolahan bahan pangan bergizi berbasis sumber daya pangan lokal. Salah satunya dengan memanfaatkan sumber pangan lokal kaya nutrisi seperti singkong. Bahan pangan lokal ini dinilai efektif sebagai upaya pencegahan gizi buruk yang mengakibatkan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Sasaran dari Gemasting yaitu Wanita Usia Subur (WUS), ibu hamil dan ibu balita. Mitra dalam program Gemasting ini tergolong ke dalam kategori mitra masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi yaitu Kader Posyandu di Dusun Kampung Bumbang. Adanya Gemasting

menjadi bukti kontribusi nyata kami untuk ikut berperan dalam mengatasi permasalahan masyarakat yang ada.

Metode

Dalam rangka mencapai tujuan pengabdian, maka metode pengabdian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Koordinasi dengan Kader Posyandu
Minggu, 26 Agustus 2023 melakukan kegiatan koordinasi dengan Kader posyandu dengan tujuan untuk mencari tahu tentang tingkat stunting di Desa Bangket Tengah.
- b. Melakukan pendampingan kegiatan posyandu dan pembagian leaflet Stunting

Kamis, 7 September 2023, tim melakukan pendampingan kegiatan posyandu di halaman rumah Kepala Dusun Bangket Tengah. Setelah itu tim memberikan brosur yang berisi pengertian stunting dan bagaimana cara pencegahannya. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan mengenai kasus stunting dan pencegahan, dan diharapkan muncul kesadaran akan bahaya yang dapat ditimbulkan dari stunting. Kegiatan pemberian makanan tambahan ditujukan untuk penderita stunting, ibu hamil dan kekurangan gizi. Makanan tambahan pada saat kegiatan posyandu berupa kacang hijau, telur dan juga buah-buahan. Dengan kegiatan ini diharapkan sasaran mengetahui contoh makanan sehat dan bergizi sehingga nanti lebih mudah untuk memilih terutama menggunakan bahan-bahan yang ada disekitar.

Secara umum, metode berisi tentang tindakan yang akan diobservasi, bagaimana observasi dilakukan termasuk waktu, lama, dan tempat dilakukannya observasi, bahan dan alat yang digunakan, metode untuk memperoleh data/informasi, serta cara pengolahan data dan analisis yang dilakukan. Metode harus dijelaskan secara lengkap agar peneliti lain dapat melakukan uji coba ulang. Acuan (referensi) diberikan pada metode yang kurang dikenal.

Hasil dan Pembahasan

Sebanyak 17 responden yang didapatkan dalam pengabdian masyarakat dan rata-rata pengetahuan masyarakat yang didapatkan setelah dilakukan pengukuran sebesar 69,21% yang termasuk kategori tingkat pengetahuan cukup



Gambar 1. Grafik tingkat pengetahuan masyarakat tentang stunting

Hal menunjukkan bahwa penyuluhan masih harus sering dilakukan karena penyuluhan yang dilakukan terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penyuluhan dapat memberikan pengaruh pada peningkatan pengetahuan, baik kepada individu ataupun kelompok. Adanya media yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan penyuluhan merupakan salah satu komponen terpenting dalam kegiatan (Mashar *et al.*, 2021; Nopitasari *et al.*, 2023). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan alat bantu leaflet.



Gambar 2. Leaflet yang dibagikan kepada Masyarakat

Leaflet merupakan suatu bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Leaflet merupakan salah satu media edukasi yang sederhana dan mudah dibuat (Alini & Indrawati, 2018; Pratiwi *et al.*, 2019). Isi informasi dapat dibuat dalam bentuk kalimat, gambar, maupun gabungan keduanya. Leaflet bisa efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan orang tua. Bahasa sederhana yang digunakan dalam leaflet dapat dipahami oleh berbagai tingkat Pendidikan (Vainy, 2019).

Berikut beberapa gambar dokumentasi kegiatan pengabdian.



Gambar 3. Dokumentasi bukti pelaksanaan kegiatan

Simpulan dan Saran

Gerakan Masyarakat Sadar Stunting (Gemasting) Di Dusun Bangket Tengah Desa Masbagik Utara Kabupaten Lombok Timur menggunakan metode ceramah menggunakan alat bantu leaflet didapatkan tingkat pengetahuan sebesar 69,21%.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih author ucapkan kepada masyarakat Dusun Bangket Tengah Desa Masbagik Utara Kabupaten Lombok Timur atas waktu dan partisipasinya dalam mengikuti pengabdian.

Daftar Pustaka

- Alini, A., & Indrawati, I. (2018). Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Dan Leaflet Tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Di SMAN I Kampar Tahun 2018. *Jurnal ners*, 2(2).
- Djauhari, T. (2017). Gizi dan 1000 HPK. *Saintika Medika*, 13(2), 125-133.
- Hendrawati, S., Rahayuwati, L., Agustina, H. S., & Rahayu, E. (2023). Penggunaan Media Edukasi Online untuk Pencegahan Stunting pada Masyarakat Umum di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(1), 77-87.
- Hidayah, D. I. (2022). Konstruksi Masyarakat Tentang Stunting di Kecamatan

- Sumberasih Kabupaten Probolinggo. *Paradigma*, 11(1).
- Himmawan, L. S. (2020). Faktor Yang Berhubungan dengan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 23-30.
- Kurniawan, H. D., Azizah, F. K., & Pirususanti, R. D. (2023). Pengukuran Antropometri dan Edukasi Gizi Sebagai Upaya Preventif Terhadap Stunting di Posyandu Dusun Kikis, Kelurahan Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(01), 89-96.
- Mashar, H. M. i., Normila, N., Ramadhani, J., Dali, D., & Ismail, I. (2021). Memasyarakatkan Tanya 5O Dan Efek Interaksi Obat pada Siswa MTsN 2 Kota Palangka Raya: Promoting “Tanya 5 O” and Effects of Drugs on Nutritional Status in Students of MTsN 2 Palangka Raya. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25-32.
- Nopitasari, B. L., Qiyaam, N., Pradiningsih, A., Rahmawati, C., Anjani, B. L. P., Safwan, S., & Adikusuma, W. (2023). Memasyarakatkan Tanya Lima O di Taman Udayana Kota Mataram. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 717-722.
- Pratiwi, A. W. E., Afriyani, L. D., & Zulkarnain, A. (2019). Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Menggunakan Media Leaflet dan Media Audio Visual Pada Remaja Putri di SMK NU Ungaran. *Journal of Holistics and Health Sciences (JHHS)*, 1(1), 1-10.
- Riskesdas, L. N. R. (2018). Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019.
- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) di Indonesia. *Global Health Science*, 3(2), 139-151.
- Vainy, T. P. (2019). Efektivitas Pemberian Edukasi (Leaflet) Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Diare Anak pada Orang Tua Murid Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pontianak Barat dan Pontianak Tenggara Tahun 2019-2020. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 4(1).